

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui kanal YouTube Jeda Nulis merepresentasikan model dakwah digital yang inovatif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, khususnya generasi muda. Bentuk dan karakteristik dakwah yang dikembangkan menonjolkan pendekatan naratif, dialogis, serta penggunaan bahasa yang sederhana, humoris, dan penuh hikmah. Strategi penyampaian pesan yang mengedepankan cerita, pengalaman pribadi, referensi budaya populer, dan dialog lintas agama terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional dan intelektual dengan audiens.

Analisis berdasarkan teori komunikasi dan dakwah menunjukkan bahwa Habib Jafar secara konsisten memanfaatkan aspek ethos, pathos, dan logos dalam setiap dakwahnya. Kredibilitas personal, kemampuan berkomunikasi yang persuasif, serta penyajian pesan yang logis dan menyentuh sisi emosional audiens menjadi kunci keberhasilan dakwah digital yang dijalankan. Pemanfaatan platform YouTube sebagai media dakwah tidak hanya memperluas jangkauan pesan, tetapi juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang memperkuat hubungan antara dai dan jamaah digital.

Penerimaan audiens terhadap dakwah Habib Jafar sangat positif, sebagaimana tercermin dari hasil foto komentar di kanal Youtube Jeda Nulis.

Audiens merasa dakwah yang disampaikan relevan, membumi, dan tidak menggurui, sehingga mendorong perubahan sikap yang lebih toleran, terbuka, dan inklusif. Program Indonesia Rumah Bersama menjadi bukti nyata bagaimana dakwah digital dapat menjadi sarana membangun dialog lintas agama dan memperkuat nilai-nilai moderasi serta kerukunan sosial di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial memiliki peluang besar dalam menjangkau dan membentuk pemahaman keagamaan masyarakat luas. Model dakwah yang dikembangkan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar dapat menjadi inspirasi bagi para dai dan lembaga keagamaan dalam mengembangkan pola komunikasi dakwah yang lebih humanis, dialogis, dan kontekstual di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Dai dan Praktisi Dakwah Digital

Dianjurkan untuk terus mengembangkan pendekatan dakwah yang komunikatif, naratif, dan dialogis seperti yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far. Penggunaan bahasa yang sederhana, humoris, dan inklusif sangat efektif dalam menjangkau audiens muda dan heterogen. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti YouTube harus dioptimalkan untuk

membangun interaksi dua arah yang memperkuat hubungan emosional dan intelektual dengan jamaah digital.

2. Bagi Lembaga Keagamaan dan Pendidikan

Lembaga keagamaan dan institusi pendidikan Islam hendaknya mendorong dan memfasilitasi pelatihan dakwah digital yang berbasis komunikasi persuasif dan teknologi media baru. Hal ini penting agar para dai mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menyampaikan pesan keagamaan yang relevan dan kontekstual, khususnya kepada generasi milenial dan Z.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan audiens dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, atau mengkaji dampak jangka panjang dakwah digital terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan. Bagi

4. Pengelola Kanal Dakwah Digital

Disarankan untuk terus menjaga kualitas konten dan mengembangkan variasi program yang dapat menjangkau berbagai segmen audiens. Program dialog lintas agama seperti Indonesia Rumah Bersama sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama, sehingga dapat menjadi model dakwah yang membangun kerukunan sosial di masyarakat.